



Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recity, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas VI UPT SPF Sudirman 1 Makassar

Magfirah Safitrah^{1*}, Tarman A Arief², Akbar Avicenna³

^{1,2,3} FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

firahmagfirah830@gmail.com^{1*}, tarman@unismuh.ac.id², akbar.avicenna@unismuh.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221

Korespondensi penulis: firahmagfirah830@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the reading comprehension skills of Class VIB students at UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar through the implementation of the Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) method. The background of the study is the low learning outcomes in Indonesian language subjects, particularly in reading comprehension. Out of 32 students, only 20 reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) score of 75. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, action, observation, and reflection. The instruments used in this study were observation sheets, written tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' reading comprehension abilities. The average score increased from 70.63 in the first cycle to a higher score in the second cycle, with more students achieving the KKM. Additionally, students showed greater participation and enthusiasm during the learning process after the SQ3R method was applied. These findings indicate that the SQ3R method is effective in enhancing reading comprehension and can be used as an alternative learning strategy in teaching Indonesian language at the elementary school level.*

Keywords: *Classroom action research, Indonesian language learning, Reading comprehension, SQ3R*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIB UPT SPF SDN Sudirman 1 Makassar melalui penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek membaca pemahaman. Dari 32 siswa, hanya 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 70,63 pada siklus I menjadi lebih tinggi pada siklus II, serta jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah. Selain itu, terlihat peningkatan dalam keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Kata kunci: Penelitian tindakan kelas, Pembelajaran bahasa Indonesia, Pemahaman membaca, SQ3R

1. LATAR BELAKANG

Membaca memiliki peranan yang sangat penting karena melalui kegiatan ini, seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi. Aktivitas membaca mendukung proses belajar siswa. Dalam membaca, siswa tidak hanya melafalkan kata-kata tertulis, tetapi juga dilatih untuk memahami makna teks yang dibaca. Pemahaman terhadap isi bacaan sangat penting agar informasi yang diperoleh dapat diolah dengan baik. Disarankan agar guru mengajarkan kepada siswa berbagai strategi, metode, dan teknik membaca yang efektif agar mereka dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik. Dalam proses membaca pemahaman, guru sebaiknya memilih metode dan media yang sesuai,

serta mempertimbangkan minat siswa terhadap bahan bacaan. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami isi teks yang dibaca. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, maka hal ini dapat menjadi hambatan besar, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat menimbulkan kesulitan di dunia kerja. Semakin baik tingkat pemahaman siswa, semakin mudah bagi mereka untuk mengerti isi bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca dan memahami teks perlu dilatih dan ditingkatkan secara berkelanjutan, khususnya di kelas VI B UPT SPF SDN Sudirman I Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 November 2024, diketahui bahwa siswa kelas VIB di UPT SPF SDN Sudirman I masih belum mencapai kemampuan optimal dalam membaca pemahaman. Mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti mengidentifikasi konsep dan definisi, menjelaskan makna eksplisit maupun implisit, menemukan ide pokok paragraf, serta menyusun kalimat dengan menggunakan kata atau istilah yang telah dipelajari. Akibatnya, sebagian besar siswa belum berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari total 32 siswa di kelas tersebut, hanya 20 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 12 siswa lainnya belum memenuhi standar ketuntasan.

Selain itu, beberapa permasalahan lain muncul yang salah satunya adalah guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu dengan meminta siswa membaca teks lalu menjawab pertanyaan terkait bacaan tersebut. Siswa kelas VIB di UPT SPF SDN Sudirman I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman yang rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan penerapan teknik membaca yang kurang tepat. Pendekatan ini kurang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami bacaan. Akibatnya, banyak siswa tampak pasif dan kurang bersemangat, yang mengindikasikan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman belum berlangsung secara optimal.

Penulis melakukan penelitian ini pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *Survey, Questyion, Read, Recity, Riview* (SQ3R). Oleh karena itu, agar pembelajaran berhasil dengan baik perlu diciptakan suasana yang kondusif, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Questyion, Read, Recity, Riview* (SQ3R) Kelas VIB UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 Kota Makassar. Metode ini dinilai mampu

membangkitkan semangat belajar siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan sumber-sumber, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Andi Rizka Ekaputri, Nurhikmah H, Sainab (2023) dengan judul “Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas III Negeri 91 Bulupoddo kab. Sinjai Tahun Ajaran 2023”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan 1 yaitu menggunakan jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sama-sama menggunakan metode SQ3R, perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan 1 subjek dan lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 91 Bulupoddo.
- b. Munir, Martono Martono, dan Antonius Totok Priyadi (2022) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Pada Kelas VI SDN 02 AGAK Tahun Ajaran 2021”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan 2 yaitu subjek dan lokasinya, persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan 2 yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan sama-sama menggunakan metode SQ3R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Irfiana Maulida Ilyas (2024) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar". perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan 3 yaitu menggunakan 3 siklus, subjek dan lokasinya, persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan 3 yaitu sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Whole Language efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan secara kolaboratif di UPT SPF SDN Sudirman 1 Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI B tahun ajaran 2024/2025, dengan total jumlah siswa sebanyak 32 orang, 11 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan membaca pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 70,63 pada siklus I menjadi lebih tinggi pada siklus II, serta jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga bertambah. Selain itu, terlihat peningkatan dalam keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1, Kota Makassar. Sekolah ini memiliki 12 ruang kelas untuk kegiatan belajar, sebuah perpustakaan, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Terdapat 25 guru aktif, yang terdiri dari 12 guru kelas, 2 guru agama, dan 2 guru olahraga. Selain itu, sekolah ini juga memiliki seorang kepala sekolah dan 3 staf administrasi. Beberapa guru juga merangkap tugas sebagai operator dan bendahara. Kelas VIB di UPT SPF SD Negeri Sudirman 1 dipilih sebagai subjek penelitian tindakan kelas (PTK) karena tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah. Subjek penelitian ini terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIB dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Guru Selama Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Hari/Tanggal: Senin, 17 Februari 2025/ Pertemuan 1)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman.	Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	3	Cukup
		Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R.	3	Cukup
		Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	3	Cukup
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	4	Baik
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.	Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	4	Baik
		Guru memantau perilaku siswa dalam membaca pemahaman.	3	Cukup
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa, Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	3	Cukup
		Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	3	Cukup
		Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	4	Baik
		Guru meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	3	Cukup

	Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat serta Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	5	Sangat Baik
--	--	---	-------------

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Hari/Tanggal: Selasa, 18 Februari 2025 (Pertemuan 2)

Tabel 2 Proses Guru Selama Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Hari/Tanggal: Senin, 17 Februari 2025/ Pertemuan 1)

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman.	Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	4	Baik
		Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R.	4	Baik
		Guru memotivasi siswa untukberpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	4	Baik
		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	5	Sangat Baik
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.	Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	4	Baik
		Guru memantau perilaku siswadalam membaca pemahaman.	4	Baik
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R	Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa, Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	4	Baik
		Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	4	Baik

Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	4	Baik
Guru meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	4	Baik
Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat serta Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	4	Baik

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Tabel 3 Hasil Observasi guru selama peningkatan kemampuan membaca pemahaman Siswa

Indikator	Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat baik (5)	5	5
Baik (4)	12	40
Cukup (3)	21	0
Kurang (2)	0	0
Sangat kurang (1)	0	0
Total	38	45

Sumber: Hasil Observasi Guru Siklus 1

$$\text{Total perolehan skor} = \frac{38+40}{2} \times 100 = 39$$

$$\text{Persentase kegiatan guru} = \frac{39}{55} \times 100\% = 70,91\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus 1, pertemuan pertama, diperoleh skor sebagai berikut: skor 5 dengan kategori sangat baik mencapai 5 aspek, skor 4 dengan kategori baik mencakup 12 aspek, skor 3 dengan kategori cukup mencakup 21 aspek, skor 2 dengan kategori kurang tidak ada aspek yang tercapai, dan skor 1 dengan kategori sangat kurang juga tidak ada aspek yang tercapai. Pada siklus 2, pertemuan kedua, hasilnya adalah sebagai berikut: skor 5 dengan kategori sangat baik mencakup 5 aspek, skor 4 dengan kategori baik mencakup 40 aspek, skor 3 dengan kategori cukup tidak ada aspek yang tercapai, skor 2 dengan kategori kurang tidak ada aspek yang tercapai, dan skor 1 dengan kategori sangat

kurang juga tidak ada aspek yang tercapai. Secara keseluruhan, diperoleh skor 39 dari 55. (70,91%).

Tabel 4 Proses Belajar Siswa, Hari/Tanggal: Senin, 17 Februari 2025 (Pertemuan 1)

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Partisipasi dalam Pembelajaran	a. Siswa aktif bertanya b. Siswa aktif mengemukakan pendapat	a. 2 b. 2	Kurang Kurang
2.	Konsentrasi dan Perhatian	Siswa fokus mengikuti pelajaran tanpa terganggu	3	Cukup
3.	Keterampilan membaca siswa	a. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita b. Siswa mampu menentukan sebab akibat	a. 2 b. 3	Kurang Cukup
4.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	1. - Membaca teks bacaan - Menginden tifikasi teks bacaan berdasar judul, subjek, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks. 2. Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan. 3. Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. 4. Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan. 5. - Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. - Membuat kesimpulan bacaan.	2 3 2 2 3	Kurang Cukup Kurang Kurang Cukup
5.	Keaktifan dalam Tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan antusias	3	Cukup
6.	Disiplin dan Ketertiban	Siswa menaati aturan kelas dan mengikuti instruksi guru	4	Bak

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Hari/Tanggal: Selasa, 18 Februari 2025 (Pertemuan 2)

Tabel 5 Proses Belajar Siswa, Hari/Tanggal: Senin, 17 Februari 2025 (Pertemuan 1)

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Partisipasi dalam Pembelajaran	a. Siswa aktif bertanya b. Siswa aktif mengemukakan pendapat	a. 3 b. 3	Cukup Cukup
2.	Konsentrasi dan Perhatian	Siswa fokus mengikuti pelajaran tanpa terganggu	3	Cukup
3.	Keterampilan membaca siswa	a. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita b. Siswa mampu menentukan sebab akibat	a. 3 b. 3	Cukup Cukup
4.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	1. - Membaca teks bacaan - Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjek, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks. 2. Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan. 3. Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. 4. Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan. 5. - Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. - Membuat kesimpulan bacaan.	3 4 3 2 3	Cukup Baik Cukup Kurang Cukup
5.	Keaktifan dalam Tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan antusias	3	Cukup
6.	Disiplin dan Ketertiban	Siswa menaati aturan kelas dan mengikuti instruksi guru	4	Baik

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Tabel 6. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Indikator	Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat baik (5)	0	0
Baik (4)	4	8
Cukup (3)	15	27
Kurang (2)	12	2
Sangat kurang (1)	0	0
Total perolehan skor	31	37

Sumber: Hasil Observasi Siklus 1

$$\text{Total perolehan skor} = \frac{31+37}{2} \times 100 = 34$$

$$\text{Persentase kegiatan belajar siswa} = \frac{34}{60} \times 100\% = 57\%$$

Berdasarkan hasil observasi proses belajar siswa yang dilakukan, pada siklus 1 pertemuan I, diperoleh skor sebagai berikut: skor 5 dengan kategori sangat baik tidak ada aspek yang tercapai, skor 4 dengan kategori baik mencapai 1 aspek, skor 3 dengan kategori cukup mencakup 5 aspek, skor 2 dengan kategori kurang mencakup 6 aspek, dan skor 1 dengan kategori sangat kurang tidak ada aspek yang tercapai. Selanjutnya, pada siklus 1 pertemuan kedua, hasilnya adalah: skor 5 dengan kategori sangat baik tidak ada aspek yang tercapai, skor 4 dengan kategori baik mencakup 2 aspek, skor 3 dengan kategori cukup mencakup 9 aspek, skor 2 dengan kategori kurang mencakup 1 aspek, dan skor 1 dengan kategori sangat kurang tidak ada aspek yang tercapai. Secara keseluruhan, diperoleh skor 34 dari 60 (57%). Hasil tes peningkatan kemampuan membaca pemahaman siklus 1.

Data mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus 1 digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa berkembang setelah pelaksanaan tindakan pada siklus 1, melalui evaluasi terhadap siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7 hasil evaluasi

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFAASB	P	80	Tuntas
2.	AQIG	P	92	Tuntas
3.	ASE	P	92	Tuntas
4.	ANAO	P	76	Tuntas
5.	AMA	P	32	Tidak Tuntas
6.	CCA	P	80	Tuntas
7.	DHG	L	80	Tuntas
8.	ES	L	76	Tuntas
9.	FPF	L	20	Tidak Tuntas
10.	FNR	P	92	Tuntas
11.	FAM	L	20	Tidak Tuntas
12.	FA	P	56	Tidak Tuntas
13.	FH	P	88	Tuntas
14.	GHH	P	48	Tidak Tuntas
15.	K	P	88	Tuntas
16.	KPA	P	36	Tidak Tuntas
17.	KN	P	76	Tuntas
18.	KSO	P	100	Tuntas
19.	MCAAR	L	48	Tidak Tuntas
20.	MDFM	L	80	Tuntas
21.	MAR	L	80	Tuntas
22.	MHR	L	76	Tuntas
23.	MSADM	L	64	Tidak Tuntas
24.	NRS	P	88	Tuntas

25. NAZ	P	84	Tuntas
26. NS	P	64	Tidak Tuntas
27. NCC	P	76	Tuntas
28. NRM	P	84	Tuntas
29. SAW	P	80	Tuntas
30. SNSA	P	56	Tidak Tuntas
31. TPN	L	80	Tuntas
32. Z	L	68	Tidak Tuntas
Jumlah nilai		2.260	
Jumlah siswa		32	
Rata-rata		70,63	
Jumlah siswa yang tuntas belajar		21	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar		11	
Ketuntasan belajar		65,63% (Tidak tuntas)	

Tabel 8. Perolehan Nilai Siswa Siklus 1

Kategori	Nilai
Nilai rata-rata	70,63
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	100

Sumber: Hasil evaluasi siswa siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,63, dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Rata-rata nilai tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat Cukup (C).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Peningkatan

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
0-49	6	18,75%	Sangat kurang
50-69	5	15,63%	kurang
70-79	5	15,63%	cukup
80-89	12	37,5%	baik
90-100	4	12,5%	Sangat baik
Jumlah	32	100%	

Sumber: Hasil Evaluasi Siswa Siklus 1

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa terdapat siswa dengan nilai yang termasuk dalam kategori sangat kurang, yaitu 6 siswa (18,75%) berada dalam kategori tersebut, 5 siswa (15,63%) berada pada kategori kurang, 5 siswa (15,63%) berada pada kategori cukup, 12 siswa (37,5%) berada pada kategori baik, dan 4 siswa (12,5%) berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIB UPT SPF SDN Sudirman 1 Kota Makassar pada

siklus 1 mencakup kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Hasil observasi proses pembelajaran siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Proses Guru Selama Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Hari/Tanggal: Senin, 10 Maret 2025 (Pertemuan 1))

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman.	1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	4	Baik
		2. Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R.	5	Sangat Baik
		3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	5	Sangat Baik
		4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	4	Baik
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.	1. Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	4	Baik
		2. Guru memantau perilaku siswa dalam membaca pemahaman.	4	Baik
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R	1. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa, Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.	4	Baik
		2. Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	5	Sangat Baik
		3. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	5	Sangat Baik
		4. Guru meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	4	Baik
		5. Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah		

dibuat serta Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.

5 Sangat Baik

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Hari/Tanggal: Selasa, 11 Maret 2025 (Pertemuan 2)

Tabel 11 Proses Guru Selama Peningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Hari/Tanggal: Senin, 10 Maret 2025 (Pertemuan 1

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Penyampaian materi pembelajaran membaca pemahaman.	1. Guru menyampaikan indikator hasil belajar.	5	Sangat Baik
		2. Guru menyampaikan penjelasan tentang metode SQ3R.	5	Sangat Baik
		3. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	5	Sangat Baik
		4. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	5	Sangat Baik
2.	Pembimbingan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.	1. Guru menyampaikan petunjuk dalam mencermati informasi penting dalam bacaan.	4	Baik
		2. Guru memantau perilaku siswa dalam membaca pemahaman.	5	Sangat Baik
3.	Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode SQ3R	1. Guru memberikan bahan bacaan kepada siswa, Guru memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan	4	Baik

judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah-istilah.		
2. Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	5	Sangat Baik
3. Guru memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	5	Sangat Baik
4. Guru meminta siswa membacakan jawaban yang telah mereka susun.	5	Sangat Baik
5. Guru meminta siswa meninjau ulang jawaban- jawaban yang telah dibuat serta Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari.	5	Sangat Baik

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Tabel 12 Hasil Observasi Guru Selama Peningkatan Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa

Indikator	Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat baik (5)	25	45
Baik (4)	24	8
Cukup (3)	0	0
Kurang (2)	0	0
Sangat kurang (1)	0	0
Total perolehan skor	49	53

Sumber: Hasil Observasi Siklus 2

$$\text{Total perolehan skor} = \frac{49+53}{2} \times 100 = 51$$

$$\text{Persentase kegiatan guru} = \frac{51}{55} \times 100\% = 92,72\%$$

Berdasarkan hasil observasi guru selama peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa diatas pada siklus 2 pertemuan pertama skor 5 dengan kategori sangat baik mencapai 25 aspek, skor 4 dengan kategori baik mencapai 24 aspek, skor 3 dengan kategori cukup tidak ada aspek yang dicapai, skor 2 dengan kategori kurang tidak ada aspek yang dicapai, dan skor 1 dengan kategori sangat kurang tidak ada aspek yang dicapai. Kemudian pada siklus 2 pertemuan kedua skor 5 dengan kategori sangat baik mencapai 45 aspek yang dicapai, skor 4 dengan kategori baik 8 aspek yang dicapai, skor 3 dengan kategori cukup tidak ada aspek yang dicapai, skor 2 dengan kategori kurang tidak ada aspek yang dicapai, dan skor 1 dengan kategori sangat kurang tidak ada aspek yang dicapai. Secara keseluruhan di peroleh skor 51 dari 55 (92,72%).

Tabel 13 Proses Belajar Siswa (Hari/Tanggal: Senin, 10 Maret 2025/ Pertemuan II)

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Partisipasi dalam Pembelajaran	c. Siswa aktif bertanya d. Siswa aktif mengemukakan pendapat	a. 4 b. 4	Baik Baik
2.	Konsentrasi dan Perhatian	Siswa fokus mengikuti pelajaran tanpa terganggu	4	Baik
3.	Keterampilan membaca siswa	a. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita c. Siswa mampu menentukan sebab akibat	a. 4 b. 4	Baik Baik
4.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	1. - Membaca teks bacaan - Menginden tifikasi teks bacaan berdasar judul, subjek, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks. 2. Menysun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan. 3. Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. 4. Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan. 5. - Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun.	4 5 4 3 4	Baik Sangat Baik Baik Cukup Baik

		- Membuat kesimpulan bacaan.		
5.	Keaktifan dalam Tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan antusias	4	Baik
6.	Disiplin dan Ketertiban	Siswa menaati aturan kelas dan mengikuti instruksi guru	5	Sangat Baik

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Hari/Tanggal: Selasa, 11 Maret 2025 (Pertemuan 2)

Tabel 14 Proses Belajar Siswa (Hari/Tanggal: Senin, 10 Maret 2025/ Pertemuan II)

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Penilaian	Skor (1-5)	Keterangan
1.	Partisipasi dalam Pembelajaran	a. Siswa aktif bertanya b. Siswa aktif mengemukakan pendapat	a. 4 b. 5	Baik Cukup
2.	Konsentrasi dan Perhatian	Siswa fokus mengikuti pelajaran tanpa terganggu	5	Sangat Baik
3.	Keterampilan membaca siswa	a. Siswa mampu menentukan ide pokok cerita b. Siswa mampu menentukan sebab akibat	a. 5 b. 4	Sangat Baik Baik
4.	Penerimaan siswa terhadap metode SQ3R	1. - Membaca teks bacaan - Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjek, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks. 2. Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan. 3. Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. 4. Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan. 5. - Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah mereka susun. - Membuat kesimpulan bacaan.	5 5 5 4 5	Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik Baik Sangat Baik
5.	Keaktifan dalam Tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan antusias	5	Sangat Baik

6.	Disiplin dan Ketertiban	Siswa menaati aturan kelas dan mengikuti instruksi guru	5	Sangat Baik
----	-------------------------	---	---	-------------

Keterangan Skor:

1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik

Tabel 15. Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Indikator	Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Sangat baik (5)	10	45
Baik (4)	36	12
Cukup (3)	3	0
Kurang (2)	0	0
Sangat kurang (1)	0	0
Total perolehan skor	49	57

Sumber: Hasil Observasi Siklus 2

$$\text{Total perolehan skor} = \frac{49+57}{2} \times 100 = 53$$

$$\text{Persentase kegiatan belajar siswa} = \frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa pada siklus 2, pertemuan pertama menunjukkan bahwa terdapat 10 aspek yang meraih skor 5 dengan kategori sangat baik, 36 aspek memperoleh skor 4 dengan kategori baik, dan 3 aspek mendapat skor 3 dengan kategori cukup. Tidak ada aspek yang masuk dalam kategori kurang (skor 2) maupun sangat kurang (skor 1). Sementara itu, pada pertemuan kedua siklus 2, tercatat 45 aspek memperoleh skor 5 (sangat baik), 12 aspek mendapatkan skor 4 (baik), dan tidak terdapat aspek yang masuk dalam kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Secara keseluruhan, total skor yang diperoleh adalah 53 dari 60 atau sebesar 88,33%.

Tabel 16 Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No.	Nama siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	AFAASB	P	92	Tuntas
2.	AQIG	P	92	Tuntas
3.	ASE	P	92	Tuntas
4.	ANAO	P	96	Tuntas
5.	AMA	P	92	Tuntas
6.	CCA	P	96	Tuntas
7.	DHG	L	88	Tuntas
8.	ES	L	80	Tuntas
9.	FPF	L	72	Tidak Tuntas
10.	FNR	P	96	Tuntas
11.	FAM	L	80	Tuntas
12.	FA	P	80	Tuntas
13.	FH	P	96	Tuntas

14.	GHH	P	100	Tuntas
15.	K	P	96	Tuntas
16.	KPA	P	84	Tuntas
17.	KN	P	96	Tuntas
18.	KSO	P	100	Tuntas
19.	MCAAR	L	80	Tuntas
20.	MDFM	L	88	Tuntas
21.	MAR	L	84	Tuntas
22.	MHR	L	88	Tuntas
23.	MSADM	L	88	Tuntas
24.	NRS	P	92	Tuntas
25.	NAZ	P	88	Tuntas
26.	NS	P	80	Tuntas
27.	NCC	P	92	Tuntas
28.	NRM	P	92	Tuntas
29.	SAW	P	96	Tuntas
30.	SNSA	P	80	Tuntas
31.	TPN	L	96	Tuntas
32.	Z	L	80	Tuntas
Jumlah nilai			2.852	
Jumlah siswa			32	
Rata-rata			89,13	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			31	
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar			1	
Ketuntasan belajar			96,88% (Tuntas)	

Data hasil peningkatan kemampuan membaca siswa pada siklus 2 digunakan untuk mengetahui nilai peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah kegiatan tindakan siklus 2 dengan melakukan evaluasi terhadap siswa. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 17 Perolehan Nilai Siswa Siklus 2

Kategori	Nilai
Nilai rata-rata	89,13
Nilai terendah	72
Nilai tertinggi	100

Sumber: Hasil evaluasi siswa siklus 2

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siklus 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 89,13, dengan nilai terendah sebesar 72 dan nilai tertinggi mencapai 100. Rata-rata nilai tersebut termasuk dalam kategori baik (B).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus 2

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
0-49	0	0	Sangat kurang
50-69	0	0	kurang

70-79	2	6,25%	cukup
80-89	13	40,63%	baik
90-100	17	53,13%	Sangat baik
Jumlah	32	100%	

Sumber: Hasil evaluasi siswa siklus 2

Berdasarkan data pada tabel 4.8, terlihat bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang maupun kurang. Sebanyak 2 siswa (6,25%) berada pada kategori cukup, 13 siswa (40,63%) berada dalam kategori baik, dan 17 siswa (53,13%) tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIB di UPT SPF SDN Sudirman 1 Kota Makassar pada siklus 2 berada pada kategori cukup, baik, dan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 hingga siklus 2. Peningkatan ini terlihat jelas dalam hasil belajar siswa pada materi Inspirasi Mengubah Dunia di kelas VIB UPT SPF SDN Sudirman 1 Kota Makassar.

Hal ini terbukti melalui hasil observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa tercapai berkat kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang secara kolaboratif menyusun modul ajar pembelajaran. Setiap pelaksanaan siklus memang menunjukkan beberapa kekurangan, namun hal tersebut segera diperbaiki demi tercapainya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, guru segera melakukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang diharapkan. Beberapa kekurangan yang ditemukan selama proses pembelajaran melalui observasi antara lain, penyajian materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, serta siswa yang tidak fokus atau tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

Kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus 1 berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selama pembelajaran. Berikut adalah hasil tes pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 siswa (12,5%) yang memperoleh nilai

90-100 dengan kategori sangat baik, 12 siswa (37,5%) yang mendapatkan nilai 80-89 dengan kategori baik, 5 siswa (15,63%) yang memperoleh nilai 70-79 dengan kategori cukup, 5 siswa (15,63%) yang mendapatkan nilai 50-69 dengan kategori kurang, dan 6 siswa (18,75%) yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori sangat kurang. Melihat hasil tersebut, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan perlunya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan. Perbaikan-perbaikan tersebut akan diterapkan oleh peneliti pada siklus berikutnya, yaitu siklus 2.

Keberhasilan pada siklus 2 mencapai kualifikasi baik (B) karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa berhasil melaksanakan semua indikator yang telah direncanakan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah benar-benar memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Dari hasil tes siklus 2, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus ini menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Perbaikan yang dilakukan antara lain, menegaskan kepada siswa untuk fokus saat guru menjelaskan materi, menyajikan materi dengan cara yang lebih jelas agar mudah dipahami siswa, serta memberikan motivasi dan dukungan agar siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat, yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Pada tindakan siklus 2, keberhasilan telah mencapai target yang diinginkan. Persentase peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan siklus 1 yang hanya mencapai 65,63% dengan kualifikasi rendah, kini meningkat menjadi 96,88% dengan kualifikasi sangat tinggi pada siklus 2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang tercatat dalam kedua siklus penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman, khususnya dalam topik Inspirasi Mengubah Dunia, mengalami kemajuan yang signifikan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada materi *Inspirasi Mengubah Dunia* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIB di UPT SPF SDN Sudirman 1 Kota Makassar. Hal ini terlihat dari adanya kemajuan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode SQ3R dapat tercapai berkat adanya

refleksi dan penyempurnaan yang dilakukan secara berkesinambungan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keberhasilan ini juga didukung oleh kolaborasi yang erat antara peneliti dan guru kelas VI dalam merancang, melaksanakan, mengamati, serta merefleksikan kegiatan pembelajaran secara terus-menerus.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Setelah pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah, khususnya para guru di jenjang sekolah dasar, agar mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran seperti Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dalam kegiatan mengajar. Metode ini dinilai mampu membangkitkan semangat belajar siswa serta membantu mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Agusalim, S. R. (2023). *Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV*.
- Annisa, N., Arif, T. A., & Saeful, M. (2024). Penerapan metode struktural analitik sintetik sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Inpres Tamarunang. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 150–166.
- Aqib, Z., dkk. (2011). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifatin, F. W., Masrurroh, M., & Ma'asah, Z. (2025). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 151–159.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Avicenna, A. (2021). Aplikasi teori belajar konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas 1 SMA Satria Makassar. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Bahri, A., & Lukmayanti, L. (2020). Pengaruh penerapan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDI Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 80–90.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Depdikbud.

- Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 2 Rumah tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.
- Ekaputri, A. R., Nurhikmah, H., & Sainab. (2023). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 91 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 267–272. <https://doi.org/10.35458>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [Reading comprehension skills of elementary school students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68.
- Ilyas, I. M., & Munirah, A. P. (2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan whole language siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
- Maulana Wisnu, A. (2022). *Konsep belajar dalam surat Al-'Alaq ayat 1–5 (Studi Kitab Tafsir Munir karya Imam Nawawi)* (Tesis Doktoral, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Munir, M., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2023). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada kelas VI SDN 02 Agak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(2), 258–269.
- Muparok, A. (2013). *Meningkatkan hasil belajar siswa tentang mempertahankan kemerdekaan RI melalui media visual pada pembelajaran IPS: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 3 Cikatomas Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya* [Skripsi S1, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Mustadi, A. (2010). Peningkatan kemampuan *critical reading* (CR) melalui penerapan metode *appraisal system* dalam pengajaran bahasa Inggris. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-ali-mustadi-mpd/2-articel-appraisal-system-terbit-jurnal-stkip-lamongan-tahun-v-no9-feb-20101_1.pdf
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Pramitasari, I. (2021). Media papan pintar Pancasila sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Prastawati, T. T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392.
- Ramadhan, E. H., Dwiyanto, R., & ZA, M. F. (2024). Analisis efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman bacaan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*, 3(1), 69–76.

- Sagita, N. P., Passiri, H. Y., & Avicenna, A. (2024). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca dalam bentuk pojok baca siswa di sekolah dasar kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jenepono. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i1.329>
- Salahudin. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258.
- Warso, A. W. (2021). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.